



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
MENTORING *HALAQAH* KELAS XI SMA NEGERI 1
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

SI Ilmu Pendidikan Islam

OLEH

ADINDA SUGARDA

NPM: 1710110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN
2021**



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
MENTORING HALAQAH KELAS XI SMA NEGERI 1
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
SI Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

ADINDA SUGARDA
NPM: 1710110011

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.

SURAT PENGAJUAN MUNAQASYAH

Lampiran : Satu Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Adinda Sugarda

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di –

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Adinda Sugarda yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri I Sunggal Kab. Deli Serdang”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)


(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA)

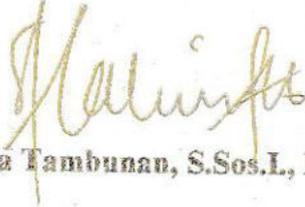
SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring Halaqah Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang" atas nama Adinda Sugarda dengan NPM 1710110011 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

24 Agustus 2021
15 Muharram 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana



(Nurhalima Tambunan, S.Sos.L, M.Kom.I)

Penguji II,



(Dr. Ir. Tumiran, M.Fd)

Penguji III,



(Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA.)

Penguji IV,



(Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I)

Penguji V,



(Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA)

Diketahui oleh,




Dr. Fajr Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Adinda Sugarda
NPM : 1710110011
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring
Halaqah Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli
Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, (24 Agustus 2021)

Yang membuat pernyataan



Adinda Sugarda

1710110011



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pui@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Adinda Sugarda
NPM : 1710110011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah*
Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.

Diketahui/disetujui oleh:
Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

Fuji Rahmadi P, S.H., MA.

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADINDA SUGARDA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 31 Mei 2000
 Nama Orang Tua : ALM. ZULKARNAEN
 N. P. M : 1710110011
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082267429449
 Alamat : Dusun VI Sridadi, Sei Semayang, Sunggal

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Mentoring Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH., I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

ADINDA SUGARDA
 1710110011

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4452/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: ADINDA SUGARDA

: 1710110011

t/Semester : Akhir

as : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

n/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sannya terhitung sejak tanggal 24 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 Juni 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT, P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

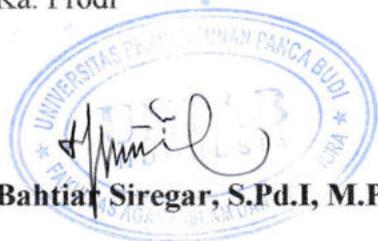
Nama : Adinda Sugarda
NPM : 1710110011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Mentoring Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi



Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd

Medan, 24 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Adinda Sugarda



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing II : Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA
Nama Mahasiswa : Adinda Sugarda
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110011
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring Halaqah Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29 September 2020	Konsultasi Judul - Konsep pembahasan dari judul yang di pilih.	PR	
3 Oktober 2020	- Acc Judul	PR	
20 November 2020	- Perbaikan Jarak, spasi, dan footnote	PR	
28 November 2020	- Acc Seminar Proposal	PR	
10 Mei 2021	- Perbaikan Ayat Al-Qur'an, Setta Perbaikan Jarak dan spasi	PR	
12 Mei 2021	- Penambahan Struktur Organisasi - Penambahan dokumentasi wawancara berupa foto dengan Kepala Sekolah.	PR	
26 Mei 2021	- Acc Sidang Meja hijau	PR	
10 Oktober 2021	- Acc Jilid Lux	PR	

Medan, 24 Agustus 2021

Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
Nama Mahasiswa : Adinda Sugarda
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110011
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Pembangunan Pendidikan : Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring Halaqah
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
September 2020	Konsultasi Judul - Alasan pemilihan judul - Hal yang melatarbelakangi pemilihan judul.	Dr. Ir. Tumiran	
Oktober 2020	Acc Judul	Dr. Ir. Tumiran	
November 2020	Perbaiki Isi dari Bab I, II, dan III	Dr. Ir. Tumiran	
November 2020	Perbaiki Isi dari Bab I dan III	Dr. Ir. Tumiran	
November 2020	Acc Seminar Proposal.	Dr. Ir. Tumiran	
Februari 2021	Perbaiki diskusi hasil Seminar Proposal.	Dr. Ir. Tumiran	
Maret 2021	Revisi Bab VI dan V	Dr. Ir. Tumiran	
Mei 2021	Perbaiki dan penambahan Bab IV serta perbaikan hasil penelitian dan wawancara, Bab V.	Dr. Ir. Tumiran	
Mei 2021	Perbaiki kesimpulan di Bab V	Dr. Ir. Tumiran	
Mei 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Dr. Ir. Tumiran	
September 2021	Revisi hasil Sidang Meja Hijau	Dr. Ir. Tumiran	
Oktober 2021	Acc Jilid Lux	Dr. Ir. Tumiran	

Medan, 24 Agustus 2021

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi Pj SHL., MA.

BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Delapan** bulan **Februari** tahun **2021**, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Adinda Sugarda
NPM : 1710110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Ir Tumiran, M.Pd
- Pembimbing II : Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Mentoring Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang”

Judul perubahan:

“Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Februari 2021

Ka. Prodi,



Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd

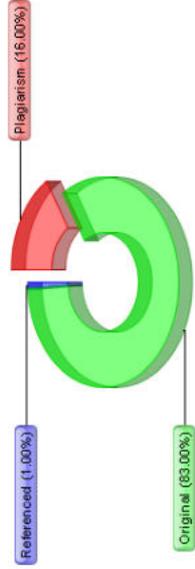
Analyzed document: Adindasugarda_1710110011_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 21

- 73% 13113 1. <http://repository.helwella.ac.id/975/5/BAB%20IV.pdf>
- 5% 767 2. <http://e-trasses.iaincurup.ac.id/413/1/EFEKTIVITAS%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20PENDIDIKAN%20>
- 2% 339 3. <http://ojs.uinsbv.ac.id/19368/5/Bab%202.pdf>

ABSTRAKSI

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MENTORING *HALAQAH* KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG

OLEH

ADINDA SUGARDA

NPM/NIRM: 1710110011/017.21.1.1.I.2090

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang; (2) Mengetahui pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang; (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, pementor, dan peserta mentoring.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal, dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu, dengan peserta seluruh siswa siswi beragama Islam. (2) Melalui Mentoring *halaqah* terdapat lima hasil kecerdasan siswa berupa; (a)meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist; (b)meningkatnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran; (c)meningkatnya kemampuan siswa baik di bidang keagamaan maupun bidang akademis; (d)ukhuwah islamiyah yang terjalin dengan baik; (e)siswa melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. (3) Faktor pendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui mentoring *halaqah* dukungan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, diikuti oleh guru bidang studi PAI, seluruh guru yang beragama Islam serta orang tua dan wali murid. Sedangkan faktor penghambat yaitu beberapa orangtua yang belum memahami pentingnya mempelajari agama Islam serta jadwal yang disediakan pada waktu di luar jam pelajaran sehingga beberapa peserta mentoring meminta izin untuk mengikuti kegiatan lain.

Kata kunci : Pengembangan Pendidikan Agama Islam, Mentoring Halaqah

Mengetahui
Dekan,

Medan, 8 April 2021
Penulis

Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA

Adinda Sugarda

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul: **Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang**, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI.,M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Ir. Dr. Tumiran, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga selesai dengan baik.
4. Bapak Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga selesai dengan baik.
5. Para Dosen PAI UNPAB yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
6. Staf dan pegawai Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Ibu Yetti, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Sunggal beserta wakilnya serta seluruh guru dan civitas akademika di SMA Negeri 1 Sunggal khususnya guru Agama Islam Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag.

8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Papa dan Mamak (Alm. Zulkarnaen & Ernawati) . Melalui mereka lah saya temukan dan rasakan nikmat cinta yang tiada henti-hentinya, serta doa dan dukungan baik moril maupun materil. Papa dan mamak adalah inspirasi, motivator dan penopang terbesar penulis dalam menyelesaikan studi ini. Tak lupa buat saudari Bimbi Nullah. Terima kasih atas bantuan dalam bentuk doa, semangat dan dukungan yang telah kalian berikan selama penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan KKL dan PPL SD Negeri 106153 Jalan Kapas Desa Klambir V Kebun, teman rasa saudara yang kucintai karena Allah, Saripah Kesogihen, Nurul Khoiriyyah, Hilda Ningsir Zalukhu, Cindy Alif Adha Lubis, Anshori Abdullah, Dan Ismail Lubis yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan doa terbaik untuk penulis.
10. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman PAI 2017 Reguler Pagi A yang memberi semangat,dan bantuannya selama 4 tahun di UNPAB.

Akhirnya, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, aamiin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	V
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR TABEL	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pengembangan.....	10
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Mentoring <i>Halaqah</i>	19
5. Pengertian Mentoring	19
6. Pengertian <i>Halaqah</i>	22
7. Tujuan Mentoring <i>Halaqah</i>	23
8. Tahapan Kegiatan Mentoring <i>Halaqah</i>	25
B. Penelitian Yang Relevan	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Sistematika Penulisan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Fakta Temuan Umum.....	38
1. Identitas Sekolah.....	38
2. Sejarah SMA Negeri 1 Sunggal	39
3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sunggal.....	40
4. Visi-Misi SMA Negeri 1 Sunggal	40
5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sunggal.....	41
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sunggal	44
7. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sunggal	44
B. Temuan Khusus.....	46
1. Konsep Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring <i>Halaqah</i> Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal	46
2. Pelaksanaan Mentoring di SMA Negeri 1 Sunggal.....	56
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring <i>Halaqah</i>	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sunggal	43
Gambar 2 Struktur Kepengurusan Inti Program Mentoring Halaqah	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Seluruh Siswa Sma Negeri 1 Sunggal	44
Tabel 2 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Sunggal.....	45
Tabel 3 Struktur Kepengurusan Inti Pengelola Program Mentoring <i>Halaqah</i> Tahun Ajaran 2020/2021	49
Tabel 4 Daftar Nama Pementor Beserta Kelas	52
Tabel 5 Jumlah Peserta Mentoring <i>Halaqah</i> SMA Negeri 1 Sunggal.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang berlangsung dan melanda masyarakat Muslim Indonesia ini menampilkan sumber dan watak yang berbeda. Proses globalisasi dewasa ini tidak bersumber dari Timur Tengah, melainkan dari Barat, yang terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia pada umumnya. Tidak terkecuali temuan di bidang teknologi canggih, khususnya teknologi di bidang Informasi Teknologi (IT). Keberadaan IT ini telah menyebabkan proses interaksi dan komunikasi menjadi lebih cepat.¹

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat, sangat memudahkan kehidupan manusia. Teknologi menawarkan berbagai kesenangan yang semakin beragam, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan. Dampak negatif teknologi modern telah mulai menampakkan diri yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi dan informatika.²

¹ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal.35.

² H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal.8.

Hal ini menuntut sektor pendidikan untuk mampu meningkatkan perannya sebagai yang paling utama dalam memerangi fenomena global dewasa ini. Pendidikan agama sebagai tameng, untuk meningkatkan kedalaman spiritual sebagai upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta menabung kepribadian yang berakhlak baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam dan lingkungan sekitar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pasal di atas, dijelaskan bahwa sekolah merupakan tempat bagi siswa, selain untuk menimba ilmu dan pengalaman, sekolah juga merupakan tempat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang patuh, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional berperan membawa arah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, di harapkan ikut mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khususnya Pendidikan Agama Islam yang berorientasi tidak hanya pada aspek duniawi namun aspek ukhrawi dimana setiap perbuatan yang hendak dilakukan, dipertimbangkan baik ataupun buruknya. Pendidikan agama pada hakikatnya

merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.³

Pendidikan agama yang seharusnya menjadi solusi pertama justru ternyata pemerintah hanya menjadwalkan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 les (jam) per minggunya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan 3 les (jam) per minggunya pada Kurikulum 2013, pertemuan ini baru akan berlangsung apabila tidak ada suatu halangan yang terjadi seperti adanya rapat rutin guru, guru sedang sakit, atau guru memiliki tugas di luar sekolah yang mengharuskannya meninggalkan kelas. Jadwal yang disediakan ini dirasa belum mampu untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk disekolah-sekolah yang berbasis agama, memang telah disediakan waktu yang lebih intens dalam pelajaran agama. Sedangkan di sekolah-sekolah umum durasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terkategori terbatas dan memprihatinkan, maka dari itu perlu adanya alternatif lain yang di adakan guna menyamakan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan sekolah yang berbasis agama. Salah satu contoh alternatif yang dapat menunjang keberhasilan Pendidikan Agama Islam serta mampu menjawab problematika yang berada di kalangan peserta didik yaitu mentoring *halaqah* yang berasal dari organisasi ROHIS (Rohani Islam). Mentoring *halaqah* ini sudah ada sejak sekolah merintis, namun dengan adanya mentoring *halaqah*

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009, hal.284.

ini para siswa dapat lebih memperdalam pendidikan agama Islam yang telah disajikan dan dibahas pada pagi hari oleh guru masing-masing.

Mentoring merupakan salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (pembinaan/pendidikan Islami) yang didalamnya ada proses belajar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif yang luas dengan pendekatan saling menasihati.⁴

Kegiatan mentoring *halaqah* dilakukan seminggu sekali pada akhir pekan sepulang sekolah, para pengisi materi (pementor) tidak jauh berasal dari alumni-alumni sekolah itu sendiri. *Halaqah* memiliki makna formasi lingkaran yang dilakukan dalam sebuah proses tarbiyah, lingkaran kelompok kecil yang terdiri dari *murabbi* (pementor) dan *mutarabbi/mentee* (peserta didik). Kegiatan yang dilakukan ketika proses *halaqah/liqa* biasanya diawali dengan shalat berjamaah, tilawah yang dilakukan secara bergilir, mendengarkan kultum, serta sesekali diselingi dengan *games* ringan guna menghindari rasa bosan dan kantuk, terakhir ditutup dengan doa *kafaratul majelis* dan *rabitha*. Materi yang dibawakan oleh pementor juga merupakan pendalaman dan pengembangan dari yang telah peserta didik pelajari pada waktu pagi ketika belajar dikelas.

Istilah *halaqah* saat ini sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita serta dapat dijumpai di mana-mana. Baik disekolah, kampus, kantor, masjid dan lain

⁴Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, Bandung: Syaamil, 2007, hal.1.

sebagainya. Di beberapa kalangan *halaqah* juga disebut dengan istilah *usrah*, *ta'lim*, *tarbiyah*, pengajian kelompok, dan lain-lain.

Sebagai salah satu kegiatan yang cukup menunjang kemajuan ketaatan beragama siswa, sama halnya dengan ekstrakurikuler lainnya mentoring *halaqah* ini wajib diikuti oleh seluruh siswa termasuk siswa kelas XI, hal ini dikarenakan mentoring termasuk dalam salah satu point penilaian mata pelajaran agama Islam.

Idealnya mentoring *halaqah* tidak hanya fokus pada bagaimana orang memberi nasehat, tetapi bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti memilih lokasi SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang terkategori aktif mengembangkan kegiatan keagamaan. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang memiliki organisasi ROHIS sebagai penyelenggara mentoring *halaqah*. Selain mentoring *halaqah*, mereka juga menggalakkan kegiatan rutin shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, *ta'lim* rutin tiap jumat, serta wisata iman atau *tadabbur* alam di tiap tahunnya. Dimana hal ini sangat mendukung para peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar sambil beribadah.

⁵Arif Mahendra, "Peran Mentoring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 3 Kota Blitar" Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018, Hal.9.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang” dengan harapan agar menjadi model contoh bagi sekolah umum lainnya untuk maksimal dalam memberikan Pendidikan Agama Islam, terkhusus kepada sekolah-sekolah yang berada di Sumatera Utara kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi mata pelajaran utama dalam meningkatkan iman dan ketakwaan sebagai bekal menjadi manusia yang taat, berkepribadian baik, serta membawa pendidikan Indonesia pada tujuan Pendidikan. Namun realita yang ada ialah pemerintah kurang memperhatikan dan mendukung hal ini.
2. Program mentoring *halaqah* agama Islam di SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang menjadi salah satu pendorong siswa lebih memahami pendidikan agama Islam.
3. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai program mentoring *halaqah* yang dapat menjadi pengembangan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka selanjutnya penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai:

- a) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaharuan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terus berkembang sesuai dengan keadaan masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Menjadi masukan serta informasi bagi pendidik atau pementor dalam mendorong pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- c) Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan Agama Islam serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui mentoring *halaqah* sehingga mendapatkan suatu pengalaman dalam menyelesaikan studi.

b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan serta dukungan kepada penyelenggara mentoring agar dapat terus mengevaluasi kegiatan ini kearah yang lebih baik lagi.

c) Bagi peserta didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang luas, informasi dan motivasi untuk tetap

semangat mengikuti mentoring sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam mengingat betapa pentingnya kegiatan ini bagi masa depan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori yang sudah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada maupun menghasilkan yang baru. Pengembangan dapat diartikan sebagai pola pertumbuhan, perubahan yang perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁶

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur,

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal.24.

dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁷

Berdasarkan pengertian pengembangan para ahli yang telah penulis jabarkan, maksud pengembangan pada penelitian ini adalah suatu peningkatan, pertumbuhan, penyesuaian, serta proses dan cara yang sistematis dilakukan untuk memperdalam, memperluas, meningkatkan mutu pendidikan, dan kemampuan intelektual peserta didik sehingga nantiya memiliki hasil akhir yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjang kemampuan intelektual peserta didik yang sejalan dengan moral dan tingkah lakunya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan

Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah

⁷Iskandar Wiryokusumo dan Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982, hal.93.

paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).⁸

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.⁹

Muhammad Natsir mengatakan yang dinamakan pendidikan merupakan suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Yang sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional beliau menyebutkan bahwa pendidikan pada umumnya merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pengetahuan, dan jasmani peserta didik sesuai dengan alam dan masyarakatnya.¹⁰

Bertumpu dari penjabaran diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses upaya yang dilakukan secara sadar melalui bimbingan menuju hakekat kesempurnaan manusia yang sesungguhnya. Pendidikan dilakukan sepanjang hayat dan akan tetap ada sepanjang peradaban manusia, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial yang akan berguna untuk

⁸Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat: CSR Press, 2007 Cet Ke-2, hal.15.

⁹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara : Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1995, hlm.150.

¹⁰Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012, hal.4-5.

dirinya sendiri maupun kehidupan bermasyarakatnya. Sehingga norma-norma dalam masyarakat selalu terjunjung tinggi, serta manusia tetap saling mampu melestarikan kebudayaannya.

2) Agama Islam

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dalam bahasa Arab, *al-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan *al-Millah*, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara'* (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.¹¹

Pernyataan diatas mengenai Islam sebagai pedoman dan jalan hidup sesuai dengan apa yang telah Allah tuliskan dalam Al-Quran Surah *Al-Jatsiyah* ayat 20.¹²

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

¹¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.13.

¹²Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Hal.135.

Artinya : *"Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini" Q.S 45:20*

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (*syariah*), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.¹³

Dari pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nya sebagai perantara, disebarluaskan melalui Al-Quran dan Hadist yang didalamnya berisi seperangkat peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan serta kepercayaan. Seluruh peraturan yang telah disampaikan Rasul wajib ditaati sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan, serta nantinya masing-masing manusia akan diminta untuk mempertanggungjawabkannya.

3) Pendidikan Agama Islam

Dari berbagai literatur terdapat berbagai macam pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi

¹³Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal.4.

pekerjanya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya.¹⁴

Dalam PERMENDIKBUD No 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah tertulis pengertian pendidikan Agama Islam yaitu Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan keperibadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dihadirkan untuk mempersiapkan, mengarahkan, serta mengasuh manusia agar memiliki akhlak serta tingkah laku dalam kehidupan yang sesuai dengan pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Proses dari Pendidikan Agama Islam bertujuan

¹⁴Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal.83.

¹⁵PERMENDIKBUD No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014, hal.1.

¹⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal.86.

untuk menjadikan peserta didik selaras dengan tujuan utama penciptaan manusia menurut islam, yakni beribadah kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi setiap individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunia sekaligus.¹⁷

Ruang lingkup ilmu pendidikan Islam adalah pengertian, sumber dan dasar pendidikan Islam, perspektif Islam tentang ilmu, perpekstif Islam tentang manusia, perspektif Islam tentang tujuan pendidikan, perspektif Islam tentang pendidik dan peserta didik, perspektif Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan, perspektif Islam tentang kurikulum pendidikan, perspektif Islam tentang strategi, pendekatan, dan metode pendidikan, perpekstif Islam tentang evaluasi pendidikan, dan perpekstif Islam tentang lingkungan pendidikan.¹⁸

Jika di bahas berdasarkan bahan ajar mengenai Pendidikan Agama Islam, maka beberapa pelajaran yang umum dibahas yaitu : (1)Pengajaran keimanan atau aqidah; (2)Pengajaran akhlak; (3)Pengajaran ibadah; (4)Pengajaran al-Qur'an:

¹⁷ Athiyah al-Abrasyi, *op. cit.* hal.2

¹⁸ Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal.17-18.

(5)Pengajaran muamalah; (6)Pengajaran syari'at; (7)Pengajaran tarikh atau sejarah Islam.¹⁹

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa pembahasan Pendidikan Agama Islam sangat luas, meliputi berbagai sudut pandang Islam dalam mengatur dan melatarbelakangi tujuan pendidikan, materi pendidikan itu sendiri, proses mendidik yang baik, hingga lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan ruang lingkupnya yang menyangkut kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat dan melalui pemahaman-pemahaman ini siswa diharapkan nantinya akan terbiasa menerapkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup pada aktifitas sehari-harinya.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam meliputi dua dimensi, yaitu dimensi keakhiratan dan keduniawian. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3 menyebutkan, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002, hal.20.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalannya peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.²¹

Adapun kesimpulan dari perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut penulis yaitu untuk menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal menyeimbangkan antara kecakapan spiritual dengan kemajuan intelektual yang harus sejalan, termasuk pula yang dapat menjadi landasan menuju taraf pendidikan dan kualitas kehidupan yang benar-benar sesuai syariat

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal.135.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal.30-31.

Islam. Tujuan akhir dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah semua mengacu pada hakekat penciptaan manusia yang terdapat dalam Al-Quran Surah *Al-Hajj*:41, yaitu mewujudkan seorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran serta mewujudkan manusia yang selalu bertawakkal pada Allah. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:²²

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan Zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan “. (QS. 22:47).

2. Mentoring Halaqah

a. Pengertian Mentoring

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata mentoring berasal dari kata mentor yang berarti penasihat, pembimbing yang memberikan bimbingan dan nasehat.²³ Mentoring agama Islam ialah suatu bentuk kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan

²² Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Hal.135.

²³ J.S Badudu & Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hal..889.

teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri.²⁴

Dalam mentoring juga terdapat proses belajar dan mengajar. Idealnya, kegiatan mentoring tidak fokus kepada bagaimana orang memberi nasehat tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini juga selaras dengan sebagaimana yang disebutkan dalam kalam-Nya.²⁵

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al- ,Ashr/103: 1-3)

Dari sinilah seseorang yang tadinya belum tahu sama sekali menjadi faham, bahkan mungkin menjadi ahli dalam bidangnya. Mentoring juga mendidik kita untuk *tsiqah* (percaya) kepada mentor. Kepercayaan inilah yang menjadi kunci kesuksesan kita mengikuti mentoring. Ketika seseorang sudah percaya

²⁴ Rusmiati, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam*, 2004, Jakarta: Iqra Club, hal.21.

²⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Hal.135.

dengan pemimpin maka hal itulah yang akan mengantarkan kita menuju puncak kesuksesan dunia akhirat.²⁶

Mentoring bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. Mentoring yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*Ukhuwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat.²⁷

Berdasarkan penjelasan mentoring dari berbagai literatur, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring merupakan sebuah pembelajaran rutin yang dilakukan dengan cara menyenangkan seperti duduk membentuk lingkaran, mengkaji isi Al-Quran, mendengarkan kultum, serta permainan edukasi yang menstimulus pemahaman mengenai inti materi. Mentoring berarti proses saling belajar mengenai pendidikan Islam (*tarbiyah islamiyah*) dengan pendekatan saling menasihati yang kegiatannya berorientasi pada penyempurnaan akhlak, karakter, serta kepribadian peserta didik (*mentee*) dengan cara menciptakan pendekatan *ukhuwah islamiyah*, membangun kepercayaan, dan saling memberikan nasehat.

²⁶ Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, Surakarta: Afra Publishing, 2011, hal.32-33.

²⁷ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010, hal.20.

Metode ini nantinya diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sikap saling keterbukaan sehingga ilmu dengan mudah tersampaikan.

b. Pengertian *Halaqah*

Halaqah berasal dari bahasa Arab, *halqah* berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar.²⁸ *Halaqah* merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam. Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu²⁹

Halaqah merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Pada waktu itu, pola pendidikan yang dilakukan Rasulullah SAW adalah secara sembunyi-sembunyi, mengingat kondisi sosiopolitik yang belum stabil, dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya.³⁰

Halaqah merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada kitabullah dan sunnah Rasul. Pendidikan melalui *halaqah* ini mengembangkan

²⁸Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011, hal 6-7.

²⁹Satria Hadi Lubis, *Op.Cit*, hal.16.

³⁰Samsul Nizar., *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011, hal.5.

program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Dengan demikian, singkatnya bahwa *halaqah* merupakan sekumpulan individu yang bersungguh-sungguh dan berusaha untuk tolong menolong sesama anggota *halaqah* untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan Islam secara menyeluruh yang berdasarkan al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.³¹

Jadi ringkasan pengertian *halaqah* adalah suatu proses pembelajaran di mana murid-murid dan gurunya duduk melingkar untuk secara rutin mengkaji ajaran Islam. *Halaqah* juga dulunya merupakan kegiatan yang pernah dilakukan Rasulullah SAW ketika sedang berdakwah. Peserta *halaqah* biasanya tidak banyak, tujuannya yaitu agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal.

c. Tujuan Mentoring *Halaqah*

Tujuan dari kegiatan mentoring adalah untuk membentuk kepribadian dan jiwa yang tangguh dalam berjuang di tengah lingkungan masyarakat dengan penuh rasa sabar serta siap berjuang untuk menghadapi ujian di dalam kehidupannya.³² Secara singkat tujuan dari mentoring pun adalah untuk mencetak

³¹Irwan Prayitno, *Kepribadian DAI: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2003, hal 387.

³²Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era, 2000, hal.20.

10 profil kualitas kader atau peserta mentoring yang dirumuskan oleh Hasan AL-Bana,³³ yaitu:

1. *Salimun Akidah* (akidah yang lurus)
2. *Shahihul ibadah* (ibadah yang benar)
3. *Matinul Khuluq* (akhlaq yang tangguh)
4. *Qadirun 'alal Kasbi* (bermata pencaharian)
5. *Mutsaqqaful Fikri* (wawasan yang luas)
6. *Qawiyul Jismi* (jasmani yang kuat)
7. *Mujahidun lil Nafsi* (memerangi hawa nafsu)
8. *Munadzam fi Syu'unihi* (mengatur urusannya)
9. *Harisun 'ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu)
10. *Nafi'un li Ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain).

Maka penulis menyimpulkan bahwa mentoring bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan pemilik ikatan *ukhuwah* sesama muslim yang baik, menanamkan qidah yang kuat, serta iman yang selalu kokoh sebagai bekal untuk mampu membentuk sebuah pribadi yang tawadu', mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat serta tidak terganggu dengan keadaan lingkungan yang cenderung hedonis dan rasis.

³³ *Ibid.*. hal.78-79.

d. Tahapan Kegiatan Mentoring *Halaqah*

Ada beberapa tahapan yang mungkin akan terjadi pada kegiatan mentoring yaitu tahap persiapan (*preparing*), negosiasi (*negotiating*), kemungkinan (*enabling*), dan penutup (*closure*), namun terdapat beberapa urutan rinci prosesi kegiatan mentoring antara lain yaitu³⁴:

- 1) *Iftitah* (Pembukaan), bisa berisi *taujih* singkat dari pementor atau sekilas analisis masalah serta kejadian-kejadian aktual baik terjadi di sekolah atau masyarakat.
- 2) Infaq, diedarkan di awal acara. Dengan berinfaq maka akan melatih peserta didik untuk berkorban dengan harta yang kita miliki.
- 3) *Tilawah* dan *tadabbur* Qur'an. Apabila semua anggota sudah lancar membaca al-Qur'an maka bisa membaca (*tilawah*) secara bersamaan. Tetapi jika belum semuanya lancar membaca al-Qur'an, lebih baik ditunjuk koordinator yang paling baik bacaannya. Anggota lain menyimak dan dilanjutkan dengan *mentadabburi* agar diperoleh keberkahan.
- 4) *Talaqqi madah tarbiyah*. Berupa penyampaian materi mentoring secara disiplin, cermat dan jelas serta terarah. Bisa juga berupa *mutaba'ah* atau evaluasi program mentoring dan penyampaian kondisi studi atau keluarga dan permasalahan-permasalahan yang pemecahannya bisa dirembulkan secara bersama-sama sehingga tercipta suasana kekeluargaan.

³⁴ Wida az-Zahida, *Op.Cit*, hal. 124

Pada pelaksanaannya, pementor mengevaluasi amal ibadah masing-masing siswa selama sepekan belakangan, baik amalan wajib maupun sunnah. Kegiatan ini disebut juga dengan istilah *mutaba'ah yaumiyah*. Istilah ini kurang lebih menjadi *muhasabah* atau renungan untuk memperhatikan kualitas iman kita. Beberapa amalan harian itu antara lain ialah shalat berjamaah di masjid, *tilawah*, *qiyamullail*, puasa senin-kamis, puasa *ayyamul bidh*, *tadabbur* Qur'an, hafalan al-Qur'an, dan beberapa point lainnya.

- 5) *Ta'limati* atau pengumuman, berisi pemberitahuan selanjutnya tentang rencana-rencana yang berkaitan dengan info-info terbaru.
- 6) *Problem Solving*, berisi penyampaian permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota mentoring baik seputar dakwah, masalah pribadi, keluarga maupun masalah prestasi akademik anggota mentoring.
- 7) *Ikhtitam* atau penutup, berisi do'a penutup, yakni do'a *rabithah* atau persatuan hati, agar sesama peserta mentoring hatinya saling terikat karena Allah SWT.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini, maka penulis bermaksud untuk mengemukakan teori-teori serta karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Aviatun Khusna (2014) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UINSUKA yang berjudul "*Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai*

Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Yogyakarta”

Skripsi ini berangkat dari latarbelakang masalah kasus di dunia pendidikan dimana Pendidikan Agama Islam sebagai pembawa masa depan kearah yang lebih baik, membawa kepada tujuan pendidikan nasional. Namun pendidikan agama hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat teoritis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring yang dilakukan secara rutin dan teratur dengan materi serta pementor yang telah ditetapkan serta nilai-nilai yang ditanamkan terbukti menjadikan peserta didik melakukan hal-hal yang positif dan mengarahkan mereka meningkatkan prestasi belajar.

2. Jurnal yang ditulis oleh Arif Mahendra Eko Cahyono dengan judul *“Peran Mentoring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Blitar”* yang dilatarbelakangi dengan sekolah yang memiliki keterbatasan keagamaan, maka dari itu dibutuhkan alternatif kegiatan lain guna mendorong hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini yaitu ternyata kegiatan mentoring mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan beberapa peran kegiatan dalam mentoring yaitu seperti ceramah yang mampu melatih siswa berbicara didepan umum, kegiatan diskusi agama,

serta shalawatan yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan sistem penilaian yang mengacu pada penilaian notes atau sikap.

3. Skripsi Zulfahmi (2013), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul "*Pendidikan Model Halaqah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam*". Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan model *halaqah* yang ada di desa pilang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, khususnya di desa pilang dan sekitarnya.

Pada skripsi ini penulisnya menjelaskan bahwa Pendidikan *halaqah* sangat berperan dalam membangun *ghirah* (semangat) masyarakat desa pilang untuk belajar Islam, serta menjadi penggerak munculnya kegiatan-kegiatan keislaman seperti majelis *ta'lim*, madrasah diniyah, TPA dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ditinjau berdasarkan jenis data yang diperoleh, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁵

Format desain penelitian kualitatif sendiri terdiri atas tiga model, diantaranya yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang berarti memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.³⁶

Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.³⁷ Sedangkan *Grounded research* merupakan salah

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal.11.

³⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama,1993, hal 89.

³⁷ Muharto, dan Ambarita Arisandy, *Metode Penelitian. Sistem Informasi*, Yogyakarta: Deepublish. 2016, hal.33.

satu lingkup dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan juga pengalaman dari subjek penelitian.³⁸

Adapun jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format penelitian deskriptif. Hal ini dilatarbelakangi oleh sebab pemecah masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari data-data yang nantinya mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan di teliti.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif disini memiliki maksud untuk memperoleh data dan informasi lebih mendalam serta konferehensif mengenai peran mentoring dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Serta melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkap kondisi serta solusi melalui kegiatan mentoring.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sunggal yang beralamat di Jalan Glugur Rimbun-Diski, desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tepatnya 1 kilometer dari Jalan Lintas Medan-Binjai. Sedangkan waktu penelitian berlangsung dari Maret 2021 sampai dengan Mei 2021.

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi peserta didiknya. Terdapat guru-guru lulusan Sarjana dan Pascasarjana terbaik dari beberapa Universitas Negeri di Sumatera Utara yang berkompeten

³⁸ Daymon, Christine., dan Immy Holloway.. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang . 2008. Hal.78.

dibidangnya masing-masing. Kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan yang lengkap sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

C. Sumber Data

Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Sumber data penelitian sendiri merupakan sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian.³⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data primer

Data primer adalah data yang digali langsung dari subjek yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung ketika peneliti turun ke lapangan. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah atau Wakasek Bidang Kurikulum, Guru bidang studi

³⁹Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal.391.

Pendidikan Agama Islam, Pementor, Siswa serta melakukan observasi langsung dengan peserta didik ketika melakukan kegiatan mentoring.

2) Data sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan objek penelitian, namun data ini sifatnya mendukung serta membantu dalam penambah informasi dalam proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumentasi dan kepustakaan serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam sebuah penelitian, data-data yang konkrit merupakan hal yang sangat di perlukan untuk mendukung hasil akhir suatu penelitian. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi non partisipan.⁴⁰ Melalui proses observasi, nantinya peneliti dapat mengungkap bagaimana proses mentoring di jadikan sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Kusuma, A. Halik P, *Bahasa Indonesia Penelitian*, Jakarta: Yasaguna, 1987, hal.25.

Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴¹ Maka melalui proses observasi ini peneliti ingin mengungkap hal yang berhubungan saat proses pembelajaran berlangsung serta ketika kegiatan mentoring berlangsung seperti:

- a. Perilaku siswa ketika proses KBM
- b. Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa dalam menghadiri mentoring
- d. Prilaku keseharian siswa

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui proses wawancara dengan beberapa subjek.

Wawancara sendiri merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁴²

Wawancara dilakukan melalui cara berdialog dengan kepala sekolah, guru bidang studi agama, pementor, dan beberapa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal. Sebelum melakukan proses wawancara peneliti juga meminta izin melakukan perekaman suara yang bertujuan mengantisipasi terjadinya hal-hal

⁴¹Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Bina Aksara 1989, hal.186.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal.186.

manusiawi seperti lupa atau *miss communication*. Hasil dari proses wawancara akan diringkas serta nantinya akan dipaparkan dalam lampiran laporan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan beberapa metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴³

Dalam hal ini dokumen yang berkaitan dengan proses Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Mentoring yaitu daftar hadir siswa dalam mengikuti mentoring, struktur pelaksanaan kegiatan mentoring, serta rekapitulasi hasil belajar belajar siswa.

4. Studi literatur

Metode studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, serta mempelajari buku, skripsi, jurnal, maupun sumber bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dalam studi literatur merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

⁴³Ariekunto, *Op.Cit*, hal.231.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

Untuk memperoleh berbagai temuan hasil penelitian, analisis data sangatlah berperan penting didalamnya. Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik analisis data diantaranya yaitu:⁴⁵

1. Pengumpulan data

Pada jenis penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan pada saat sebelum penelitian, ketika penelitian berlangsung, juga sampai saat penelitian berakhir.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penggabungan, penyelarasan, penyeragaman, dan pengabstraksian segala jenis bentuk data-data mentah yang diperoleh ketika melakukan observasi maupun wawancara di lapangan yang bertujuan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisir data agar sistematis hingga nantinya dapat membuat dengan mudah menarik satu simpulan yang bermakna.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit* , hal.248.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.209.

Maka, data-data yang telah dikumpulkan ketika melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi nantinya dapat dikelompokkan, disusun, serta diseleksi untuk nantinya dapat disimpulkan tanpa menghilangkan unsur orisinal dan autentik dari data tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan

Data-data yang sudah disusun dengan sistematis berdasarkan pemerolehan data baik dari hasil wawancara dengan subjek dan informan atau observasi di lapangan, selanjutnya akan di tarik kesimpulan. Hasil kesimpulan ini hanya bersifat sementara, hal ini menyebabkan peneliti harus menemukan pembaharuan data-data lain untuk menguji kesimpulan dengan pelaksanaan mentoring sebagai pengembangan pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, Berisi landasan teori yang didalamnya memuat pengertian pengembangan, pendidikan, Agama Islam, dan mentoring *halaqah*. Penelitian yang relevan yang memuat judul-judul penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan.

BAB III, Berisi metodologi penelitian memuat tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SUNGGAL
- b. Alamat : Jl. Sei Mencirim – Sei Semayang Sunggal
: Kelurahan Sei Semayang
: Kecamatan Sunggal
: Kabupaten Deli Serdang
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Jenjang Akreditasi : A / 01 Nopember 2016 5.
- e. NPSN : 10220218
NSS : 301070103403
NIS : 301190
- f. Telepon : 061 – 77809619
- g. Website http : [://sman1sunggal.ac.id](http://sman1sunggal.ac.id)
- h. Alamat Email : sman1sunggal@gmail.com
- i. Jumlah ruang belajar : 33 Ruang Kelas
- j. Waktu belajar : Pukul 7.10 s/d 14.15 Wib
- k. Jenis Kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler;
 - 1) Rohis;
 - 2) Olimpiade Geografi;
 - 3) Rohkris;
 - 4) ENO;
 - 5) Paduan Suara;

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 6) Pramuka; | 13) Olimpiade |
| 7) Karate; | Matematika; |
| 8) Futsal; | 14) Teater; |
| 9) Paskibra; | 15) Olimpiade Fisika; |
| 10) PMR; | 16) Volly & Basket; |
| 11) Olimpiade | 17) Olimpiade Kimia; |
| Biologi; | 18) PIK – Remaja; |
| 12) English Meeting | 19) Olimpiade |
| Club; | Ekonomi. |

2. Sejarah SMA Negeri 1 Sunggal

SMA Negeri 1 Sunggal di dirikan pada tahun 2005 yang merupakan sekolah pertama dan satu-satunya yang berstatus negeri di Kecamatan Sunggal sehingga menjadi sekolah idola bagi para siswa-siswi lulusan SMP. Sejak Tahun 2005 hingga 2017 dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Ramli Siregar, M.Si yang merupakan salah satu Kepala Sekolah Berprestasi di Deli Serdang kemudian dilanjutkan dengan Ibu Yetti S. M.Pd sampai dengan sekarang. ditangan dingin pemimpin-pemimpin tersebutlah SMA Negeri 1 Sunggal terus berkembang sampai sekarang.

Bermula dari hanya 12 ruang kelas hingga kini menjadi 33 ruang kelas, hal ini menunjukkan peminat sekolah yang sangat meningkat dari tahun ke tahun. Di kecamatan Sunggal sendiri terdapat 4 SMP yang berstatus Negeri serta

beberapa sekolah swasta yang menyebabkan calon pendaftar setiap tahunnya melebihi kuota yang disediakan.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sunggal

SMA Negeri 1 Sunggal merupakan sekolah yang telah mendapatkan sertifikat Adiwiyata Mandiri , beralamat di Jalan Sei Mencirim, Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Lokasi sekolah dapat ditegorikan terjangkau sebab tidak berada jauh dari jalan lintas Medan-Banda Aceh sehingga cukup mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Lokasi sekolah juga strategis dan berdekatan dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Desa Sei Semayang, kantor Desa Sei Semayang bahkan kantor kecamatan Sunggal, dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lain dari SD, SMP,SMA baik Negeri maupun Swasta.

4. Visi-Misi SMA Negeri 1 Sunggal

a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Sunggal yaitu berprestasi, berdisiplin, berkarakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik
- 2) Menanamkan budaya berprestasi dalam setiap kegiatan
- 3) Tercipta budaya berdisiplin, berbudi pekerti luhur, berakhlak dan budaya mencintai lingkungan.

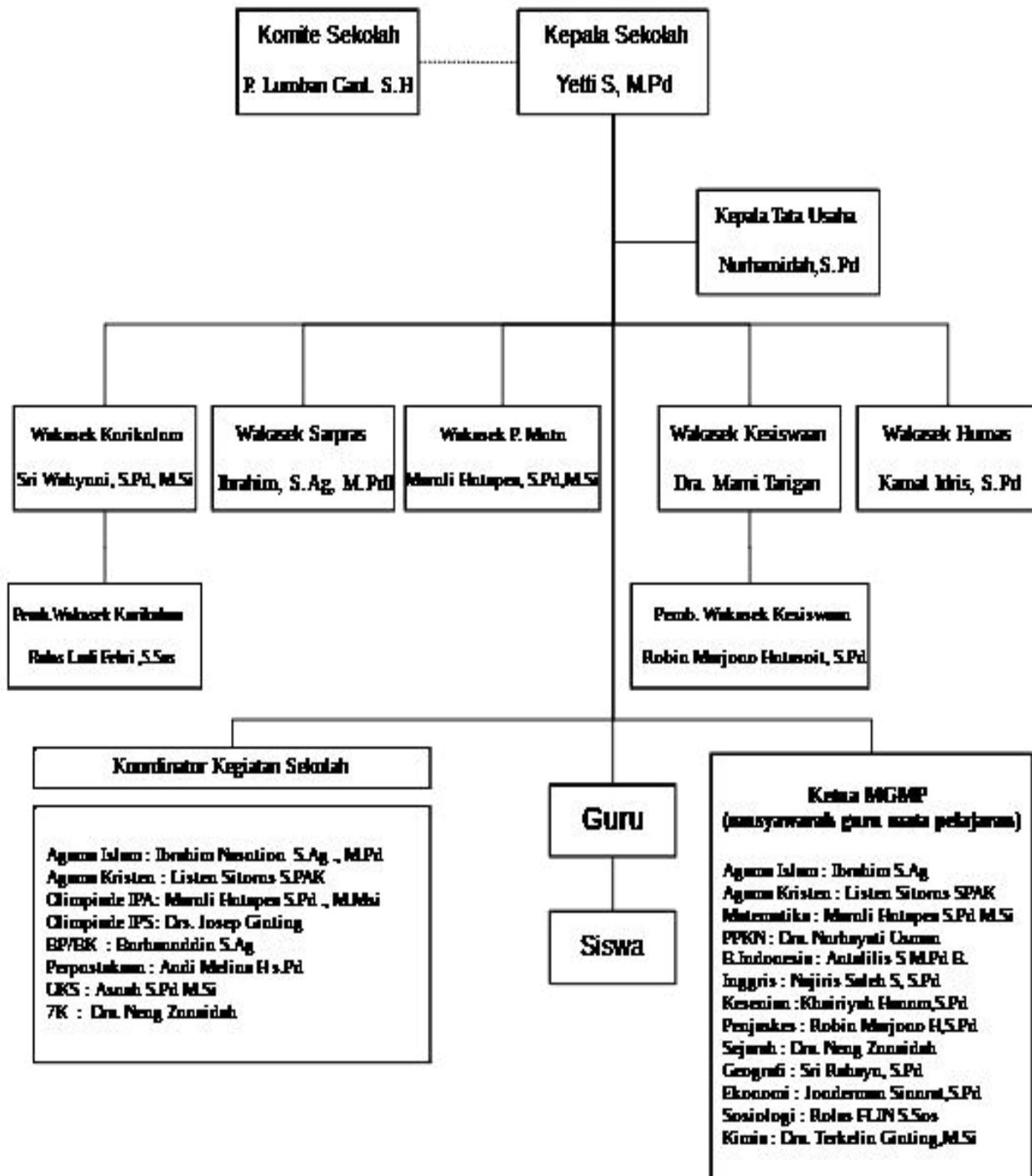
- 4) Terciptanya rasa persatuan dan kekeluargaan yang kuat bagi setiap warga sekolah.
- 5) Menjadikan semua warga sekolah yang memiliki iman, dan takwa yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri
- 7) Menanamkan rasa cinta kasih sayang bagi semua warga sekolah.
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang peduli dan memahami manfaat sampah untuk dijadikan komoditas ekonomi.

5. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sunggal

Pada saat ini SMA Negeri 1 Sunggal didukung oleh 84 tenaga pendidik yang terdiri dari 49 guru dengan status PNS, 22 guru honorer, 1 orang pegawai PNS, dan 12 orang pegawai dengan status honorer. Semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal, mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan keputusan kepala sekolah dalam pembagian tugas yang diampu masing-masing guru bidang studi.

SMA Negeri 1 Sunggal tentu memiliki struktur organisasi sekolah yang mana setiap bagiannya memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah. Adanya struktur organisasi tentu bertujuan agar berbagai lini dalam sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Sunggal memiliki beberapa bagian mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, bagian kurikulum, bagian sarana prasarana, staff administrasi, hingga

bagian keamanan dan kebersihan. Berikut Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021 :



Gambar.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sunggal

Sumber: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sunggal

**Tabel 1. Daftar Seluruh Siswa Sma Negeri 1 Sunggal
Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah ruang belajar
1.	X MIA/IS	352	12
2.	XI MIA/IS	349	9
3.	XII MIA/IS	414	12
Total		1115	33

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Sunggal berjumlah 1115 siswa. Jumlah tersebut terbagi di masing-masing kelas sebagai berikut : kelas X berjumlah 352 siswa, kelas XI berjumlah 349 siswa dan kelas XII berjumlah 414 siswa.

7. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sunggal

Pihak sekolah terus berupaya dalam mengembangkan maupun memperbaharui fasilitas sarana dan prasarana penunjang program pembelajaran yang ada, maupun memperbaiki berbagai fasilitas yang rusak. Umumnya pelaksanaan mentoring *halaqah* sendiri dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin yang berada di sebelah Selatan Sekolah. Namun sesekali para *Murabbi* (pementor) mengambil latar tempat yang berbeda seperti hutan sekolah, ruang kelas, atau taman sekolah yang memiliki relasi menuju ke tiap-tiap sudut sekolah, dengan tujuan menemukan latar tempat suasana baru. Berikut adalah daftar keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sunggal:

Tabel 2 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Sunggal
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Luas/Ruangan
1.	Ruang Kelas Belajar (RKB)	9x8 m ²
2.	Ruang Lab Komputer	11x8 m ²
3.	Ruang Lab Bahasa	9x8 m ²
4.	Ruang Lab Fisika	15x8 m ²
5.	Ruang Lab Kimia	15x8 m ²
6.	Ruang Lab Biologi	15x8 m ²
7.	Ruang Kepala Sekolah	9x8 m ²
8.	Ruang TU dan Pembantu Kepala Sekolah	9x8 m ²
9.	Ruang Komite	4x3 m ²
10.	Ruang Guru	18x8 m ²
11.	UKS	10x3 m ²
12.	Ruang OSIS	8x3 m ²
13.	Ruang BK	6x6 m ²
14.	Toilet	3x3 m ²
15.	Perpustakaan	12x8 m ²
16.	Ruang penunjang	15x8 m ²

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal*

B. Temuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring

***Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal**

Mentoring *halaqah* sangat relevan dengan *religious culture* yang akan ditanamkan pada lingkungan SMA Negeri 1 Sunggal sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam. Berikut ini peneliti jabarkan konsep Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah* Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal:

a. Sejarah Program Mentoring

Mentoring *halaqah* mulai terlaksana pada tahun 2005, tepatnya pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Ramli Siregar, M.Si sebagai kepala sekolah. Kala itu beliau merasa khawatir akan kondisi dari karakter dan akhlak para siswanya ketika berada di luar lingkungan sekolah, kemudian beliau memanggil Ibu Novita Heri Rahayu, S.Pd selaku guru bidang studi PAI untuk berdiskusi mengenai solusi dari kekhawatirannya. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bidang studi PAI kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag sebagai berikut:

“Awal berdirinya SMA Negeri 1 Sunggal itu di tahun 2005, waktu itu pada masa kepala sekolah pak Ramli beliau pernah panggil ibu dan mengatakan begini, bu novi Sepertinya kalau enggak ditambah dengan pengetahuan agama yang diluar jam pelajaran agama, anak-anak kita ini khawatirnya diakhlak dan di sikap mereka bu, sebab kita tidak bisa

mengontrolnya ketika berada diluar sekolah. Dari situlah muncul pemikiran untuk mengadakan pogram Mentoring *halaqah*”.⁴⁶

Pada waktu yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang turut menjelaskan mengenai latar belakang diterapkannya kegiatan mentoring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd mengenai latarbelakang dilaksanakannya program mentoring *halaqah* :

” Yang saya ingat kegiatannya bermula pada masa kepala sekolah yang pertama, Bapak Drs. Ramli Siregar, M.Si. mengingat pendidikan agama islam itukan sangat penting selain yang di berikan guru dikelas, namun siswa juga butuh tambahan ilmu pengetahuan juga khususnya di bidang agama Islam. Sehingga dibuatlah program mentoring, jadi pembelajaran yang tidak mereka terima dikelas mereka bisa dapatkan ketika mentoring”⁴⁷

Selanjutnya Bapak Drs. Ramli Siregar, M.Si bertemu dengan beberapa Mahasiswa-Mahasiswi dari fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara yang kala itu bersedia terjun langsung menjadi pementor. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh guru bidang studi PAI kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Ibu Novita Heri Rahayu, S.Pd.

“ Waktu itu awal-awalnya ibu ingat yang menjadi pementor adalah mahasiswa USU dari fakultas kedokteran ada beberapa orang, nah mereka yang jadi pementor terjun langsung membantu guru agama dalam mendidik adik-adik untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan AL-Quran.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kegiatan mentoring *halaqah* diadakan tidak lama sejak sekolah SMA Megeri 1

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 14.48

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

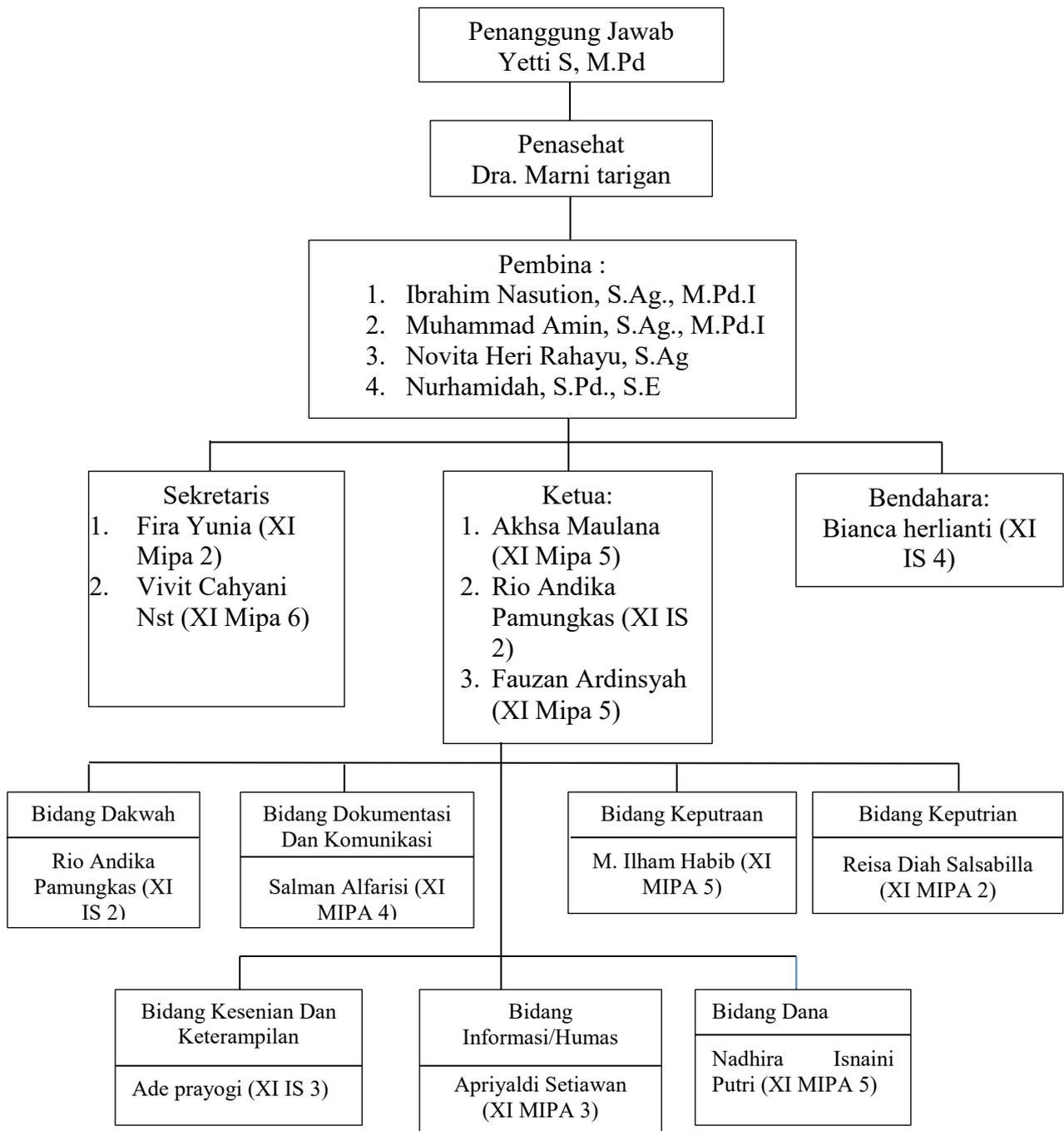
⁴⁸Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.49.

Sunggal berdiri tepatnya pada masa kepemimpinan pertama Bapak Drs. Ramli Siregar, M.Si. Hal utama yang melatarbelakangi diadakannya program mentoring *halaqah* tidak lain yaitu kekhawatiran besar terhadap akhlak dan perilaku siswa yang tidak dapat terjangkau ketika berada di luar sekolah. Pemimpin sekolah selanjutnya mencari alternatif cara gara menanamkan kebiasaan dan perilaku yang baik meskipun sedang berada dilingkungan luar sekolah, serta memiliki harapan yang besar untuk menjadikan para siswa SMA Negeri 1 Sunggal tidak hanya hanya unggul dalam prestasi akademik namun sejalan dengan akhlak serta budi pekerti sesuai ajaran Al-Quran.

b. Pengelola Program Mentoring

Struktur kepengurusan program mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal sendiri ditanggung jawabi oleh Kepala Sekolah, dan dibina oleh seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya di SMA Negeri 1 Sunggal terdapat organisasi ROHIS (Rohani Islam) yang menjadi koordinator setiap kegiatan keagamaan disekolah. Seperti PHBI, *ta'lim* bulanan, mentoring, mabit, serta beberapa kegiatan lainnya. Sesuai dengan dokumentasi proposal pelaksanaan mentoring, berikut ini merupakan struktur kepengurusan inti pengelola program mentoring *halaqah* serta kegiatan keagamaan lainnya yaitu:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN INTI PROGRAM MENTORING
HALAQAH SERTA KEGIATAN KEAGAMAAN**



Gambar 2 Struktur Kepengurusan Inti Program Mentoring Halaqah

Sumber : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal

**Tabel 3 Struktur Kepengurusan Inti Pengelola Program Mentoring
Halaqah Tahun Ajaran 2020/2021**

Penanggung jawab	Yetti S, M.Pd (Kepsek SMA Negeri 1 Sunggal)
Penasehat	Dra. Marni Tarigan
Pembina	1. Ibrahim Nasution S.Ag.,M.Pd
	2. Novita Heri Rahayu, S.Ag
	3. Muhammad Amin., S.Ag., M.Pd.I
	4. Muhammad Amin. S.Pd
Ketua Umum	Aksha Maulana (XI MIPA 5)
Sekretaris	Fira Yunita (XI MIPA 2)
Bendahara	Bianca Herlianti (XI IS 4)

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal*

Melalui struktur kepengurusan Inti Pengelola Program Mentoring *Halaqah* di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ini di tanggung jawabi langsung oleh Kepala Sekolah dan diikuti dengan Wakasek Kesiswaan sebagai penasehat kegiatan. Selanjutnya dibina oleh seluruh guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan dikelola oleh siswa siswi yang tergabung dalam organisasi ROHIS, selanjutnya dapat dipahami bahwa kegiatan ini dikelola dengan baik oleh seluruh pihak sekolah,

c. Pementor

Dalam proses kegiatan mentoring *halaqah*, peranan pementor sangatlah penting dalam keberhasilan pelaksanaan program mentoring *halaqah*. Sebab para pementor inilah yang nantinya terjun langsung berinteraksi lebih jauh dengan para peserta didik. Selain menjadi *fasilitator* dalam kegiatan mentoring *halaqah*, pementor juga merupakan contoh model yang akan di *uswahkan* sikapnya terkhusus dalam membantu proses pengembangan Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang menjadi latarbelakang mengapa seorang pementor harus memiliki

keunggulan tersendiri dalam bidang Keagamaan dengan harapan agar terwujudnya proses pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan baik. Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan para alumni Rohis yang masih aktif menjalin komunikasi untuk menjadi tim pengelola mentoring. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd mengenai latarbelakang pementor sebagai berikut:

“ Sebagian besar pementornya itu berasal dari kakak-kakak kelas yang sudah menjadi alumni kita”⁴⁹

Walaupun demikian, tim pengelola tetap di bawah naungan dan bimbingan dari guru Agama Islam di sekolah. MosClub merupakan organisasi diluar sekolah yang menjadi *partner* dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan Keagamaan Islam. Disanalah para calon pementor mendapatkan berbagai pemahaman lebih jauh seputar mentoring *halaqah*. Tidak hanya diawal saja, namun biasanya kegiatan ini juga diadakan rutin sebulan sekali, dengan tujuan untuk tetap memperbaharui pengetahuan para mentor serta *sharing* apabila memiliki kendala yang dihadapi semasa proses mentoring *halaqah* berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Pd. menjelaskan bahwa :

“ Tentu ada pelatihannya. Nama kegiatannya itu SPD (Siswa Pandai Dakwah). Kita cari dulu bibitnya, siapa-siapa aja yang memang dia punya minat kesitu. Sebelumnya pun di kegiatan *ta'aruf* itu bisa tau nanti. Mereka pun di *ta'aruf* bisa terbantu menentukan, apakah mereka mau jadi anak ROHIS, atau mau ke organisasi yang mana. Maka nanti kita data dulu, anak-anak yang memang dia kompeten baca Al-Quran, *public*

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

speaking yang bagus, dan lain sebagainya. Nah itu kita buat mereka pelatihan SPD itu tadi. ⁵⁰

Kegiatan SPD (Siswa Pandai Dakwah) merupakan salah satu contoh tahap pelatihan awal yang dilaksanakan sebelum calon pementor mulai menyampaikan materi kepada peserta mentoring *halaqah*. Selanjutnya para calon pementor mendapatkan pelatihan dan pembekalan yang diadakan oleh MosClub (*Moslem Student Club*).

Berikut ini merupakan daftar nama pementor beserta kelas siswa yang menjadi binaannya:

**Tabel 4 Daftar Nama Pementor Beserta Kelas
Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Pementor	
		Ikhwan	Akhwat
1.	X MIPA 1 dan 2	Syahrul Rasyid	Riskyka Tria
2.	X MIPA 3	Shakty Wibowo	Yana Carlina
3.	X MIPA 4	Dimas Fahrul	Jihan
4.	X MIPA 5	Al-Farisi	Widia Anggraini
5.	X MIPA 6	Ardiyansyah	Tiara
6.	X IS 1	Ilham Raka	Nabila Pane
7.	X IS 2	Rainal	Tri Devi Anjani
8.	X IS 3	M. Rafli	Nurhamidah, S.Pd

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

9.	X IS 4	Muhammad Fauzan	Dinda Sukma, S.Pd.I
10.	X IS 5	Dimas Arif	Anisyah Fitri, S.Pd
11.	XI MIPA 1, 2, 3	Habib Alfahri	Fitriani, S.Pd
12.	XI MIPA 4, 5, 6	Ali munandar S.Pd	Emi Purwanti, S.E
13.	XI IS 1, 2, 3	Suprianto S.E	Fitria Sari
14.	XI IS 4, 5	Rizky Wibawa, S.E	Widyani Siregar, S.Pd
15.	XII MIPA 1, 2, 3	Hamdisyah	Bimbi Nulllah S.Pd
16.	XII MIPA 4, 5, 6	Bahtiar S.P	Aisyah S.Pd
17.	XII IS 1, 2	Andu Setiawan S.Pd	Sariana S.Pd
18.	XII IS 3, 4, 5	Angga Hendrik Siregar S.P	Lela Sari S.Pd

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal*

d. Peserta Mentoring

Peserta mentoring di SMA Negeri 1 Sunggal sendiri merupakan seluruh siswa-siswi yang beragama Islam tanpa terkecuali. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal Ibu Yetti S, M.Pd sebagai berikut:

“Pesertanya seluru siswa yang beragama Islam tanpa terkecuali dari kelas X sampai dengan kelas XII”⁵¹

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama melakukan observasi keseluruhan siswa yang mengikuti mentoring *halaqah* pada tahun 2021 adalah 648, dengan rincian sebagai berikut:

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

**Tabel 5 Jumlah Peserta Mentoring *Halaqah* SMA Negeri 1 Sunggal
Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa Beragama Islam
X	207
XI	204
XII	237
Jumlah	648

Sumber Data: *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 1 Sunggal terdapat 648 siswa yang beragama Islam dengan persebaran kelas X berjumlah 207, kelas XI berjumlah 204, serta kelas XII berjumlah 237 siswa beragama Islam. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti mentoring tanpa izin kepada Guru Bidang Studi atau *pementor* maka akan dikenakan sanksi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag.

“ setiap pertemuan selalu ada absensinya, jadi nanti bakalan ketahuan siapa saja yang tidak hadir. Satu hari tidak hadir kita berikan sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran agama Islam didalam kelas, apabila 3 kali berturut-turut tidak hadir maka dia tetap tidak boleh masuk kelas sebelum orangtuanya datang untuk menyelesaikan masalah itu”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa kegiatan wajib ini memang benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Terlihat dengan diterapkannya *reward* dan *punishmen* kepada siswa yang mentaati aturan dan melanggar aturan.

⁵²Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.49.

e. Kurikulum Mentoring

Adanya kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam proses mentoring *halaqah*. Kurikulum ditujukan agar cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaitannya dengan program mentoring *halaqah*, kurikulum di sini adalah bidang studi yang diajarkan kepada *mentee* sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun kurikulum mentoring *halaqah* yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Sunggal disesuaikan dengan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini dilatarbelakangi oleh sebab kegiatan program mentoring *halaqah* merupakan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh guru bidang studi PAI SMA Negeri 1 Sunggal ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag

“ waktu itu pihak Mosclub meminta untuk di hadirkannya kurikulum tersendiri namun kami dari pihak sekolah menyetarakan penggunaan kurikulum dengan yang kami gunakan ketika belajar di kelas, jadi isinya itu perpaduan materi atau penyetaraan gitu ya. Supaya pengembangan Pendidikan Agama Islam ini berjalan sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas ketika pagi hari”⁵³

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal Ibu Yetti S, M.Pd sebagai berikut:

“ Kalau kurikulum khusus itu tidak ada, kurikulumnya tetap berdasarkan yang guru kelas pakai, namun sekolah kan bekerja sama dengan Mosclub

⁵³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di kooridor sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

daerah kecamatan sunggal jadi mereka punya program dan metode penyampaianya sendiri dalam pelaksanaannya”⁵⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal tidak memiliki kurikulum khusus tersendiri, melainkan tetap mengikuti kurikulum dan materi yang digunakan didalam kelas.

2. Pelaksanaan Mentoring di SMA Negeri 1 Sunggal

Tujuan utama dilakukannya kegiatan ini yaitu sebagai pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang pementor yang sebelumnya telah mengikuti beberapa pelatihan untuk menjadi pementor yang memiliki wawasan keislaman dengan baik.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sunggal dengan menggunakan metode *halaqah* dilaksanakan secara rutin dengan jadwal mingguan yang diikuti oleh seluruh siswa/siswi serta guru SMA Negeri 1 Sunggal yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI.

“ iya benar seluruh siswa beragama Islam disini udah pasti wajib ikut mentoring seminggu sekali sesuai jadwal yaitu hari sabtu sepulang sekolah.”⁵⁵

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di kooridor sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 1 Sunggal dilaksanakan secara menyeluruh untuk siswa/siswi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Selanjutnya untuk tahapan pelaksanaan program mentoring *halaqah* lebih lengkapnya akan peneliti jabarkan berdasarkan kutipan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama 7 hari di SMA Negeri 1 Sunggal dengan beberapa informan. Diungkapkan oleh Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI sebagai berikut.

“ Awalnya kita sosialisasikan dulu, karna anak-anak kelas X yang baru masuk itukan mereka sebelumnya ga paham apa itu mentoring. Untuk kegiatan perdana sebelum masuk ke kegiatan mentoring yang biasa, jadi terlebih dahulu biasanya kita adakan kegiatan *ta'aruf*. Disana kita kenalkan mereka dengan Rohis lalu dengan kegiatan mentoing, *ta'lim* dan lain sebagainya. Sekaligus disana juga kita tanamkan bahwasannya program mentoring ini adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti. Kegiatan ini diwajibkan agar kemampuan kognitif sejalan dengan kecerdasan spiritualnya. Jadi anak-anak itu ga cuma unggul di IQnya tapi juga akhlak mereka terbina”⁵⁶

Kemudian untuk urutan proses pelaksanaan tiap sepekannya dijelaskan dengan baik oleh salah satu pementor laki-laki yaitu Bahtiar, S.P sebagai berikut.

“ Jadwalnya itu setiap hari sabtu sepulang sekolah, atau selesai shalat dzuhur. Idealnya dilaksanakan di mesjid, tapi terkadang mereka juga mentoring di hutan sekolah atau di taman sekolah, jadi dilaksanakan senyamannya mereka saja. Jadi yang pertama sebelum mentoring siswa itu diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu. Kemudian yang kedua mentoring dimulai dengan setiap siswa membacakan Al-Quran secara bergiliran, sementara yang lain ikut menyimak bacaan. Sedangkan pementor wajib memperbaiki apabila terdapat kesalahan. Ketiga, masing-masing siswa membawakan kultum sesuai dengan tema

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

yang telah disepakati sebelumnya. Selanjutnya ada penyampaian materi oleh pementor. Yang keempat yaitu *khobar*, jadi *khobar* itu peserta menyampaikan kabar mereka juga kabar keluarganya masing-masing. *Khobar* ini bertujuan sebab pementor dan peserta berusaha untuk saling mengetahui dan perhatian terhadap diri sendiri, teman peserta mentoring serta keluarga dari sesama peserta. Biasanya apabila ada yang sakit maka akan kita agendakan untuk menjenguk. Selain itu pada sesi *khobar* juga bertujuan mengetahui perkembangan peserta terhadap ibadah mereka seperti shalatnya, membaca Al-Qurannya, serta ibadah-ibadah lainnya. Yang kelima atau yang terakhir yaitu ditutup dengan doa *khafaratul majlis*, yang biasanya dipimpin secara bergantian oleh peserta mentoring”⁵⁷

Disamping hal tersebut peneliti juga menemukan jawaban lain dari siswa guna memperkuat hasil penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Aksha ketua ROHIS SMA Negeri 1 Sunggal bahwa :

“ Dengan cara mengelompokkan 1 kelas menjadi 2 kelompok yaitu *ikhwan* dan *akhwat*, keduanya memiliki pementor masing-masing. Biasanya pementor berasal dari kakak kelas atau alumni yang bergabung dengan *mosclub*”⁵⁸

Selanjutnya peneliti peroleh jawaban dari Maulida Salsabila salah satu siswa perempuan yang saat ini duduk di kelas XI IS 3.

“ Mentoringnya itu dilaksanakan sepekan sekali setiap hari sabtu, sekitar jam 13.30 kak atau lebih tepatnya sepulang sekolah terus selesainya sampai jam 3 atau menjelang ashar gitu kak, biasanya kami mentoring di mesjid sekolah. Nah pas mentoring berlangsung jadi kakak mentoringnya itu berbagi ilmunya ke kami, jadi disitu juga saling share tentang kabar kami, gimana peningkatan ibadah kami juga apa apa saja pelajaran yang kami kurang paham terutama di bidang PAI.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pementor, Bahtiar S.P melalui telepon seluler Pada hari Jumat tanggal 24 Maret Pukul 14.17

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ketua ROHIS SMA Negeri 1 Sunggal Aksha Maulana melalui telepon seluler Pada hari Kamis tanggal 23 Maret Pukul 14.17

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI, Maulia Shaksabila di mesjid sekolah Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.45

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis jabarkan maka dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan mentoring di SMA Negeri 1 Sunggal adalah sebagai berikut:

1. Peserta mentoring merupakan seluruh siswa/siswi yang beragama Islam.
2. Program mentoring dilaksanakan pada hari sabtu sepulang sekolah. Atau lebih tepatnya ba'da dzuhur sekitar pukul 13.30 sampai pukul 15.00 atau menjelang Ashar.
3. Peserta di bedakan menjadi *ikhwan* (laki-laki) dan *akhwat* (perempuan) dan di bagi berdasarkan kelasnya masing-masing.
4. Proses mentoring umumnya dilakukan di mesjid sekolah, namun dapat juga dilakukan beberapa tempat seperti taman sekolah maupun hutan sekolah.
5. Penyampaian materi oleh mentor dilakukan dengan menggunakan metode *halaqah*.
6. Setiap pertemuan yang di tandai dengan daftar hadir.
7. pementor tidak hanya fokus terhadap penyampaian materi namun para pementor tetap mengedepankan menjalin *ukhwah islamiyah* dengan peserta mentoring.

Pelaksanaan mentoring *halaqah* sebagai sarana pengembangan Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dilaksanakan secara intensif. Namun tidak hanya pelaksanaan mentoring *halaqah* saja, setiap sebulan sekali SMA Negeri 1 Sunggal juga memiliki kegiatan *ta'lim* yang diadakan secara bergiliran setiap tingkatannya. Kegiatan *ta'lim* ini di isi dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh Ustad/Ustazah yang diundang khusus atau terkadang diisi pula

oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh ungkapkan oleh Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag. selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag.

Iya, jadi jadwal *ta'lim* itu juga kegiatan wajib selain mentoring. Pelaksanaannya itu untuk *akhwatnya* setiap hari jumat sepulang sekolah dan untuk *ikhwannya* setiap hari sabtu sepulang sekolah. Jadwalnya itu minggu pertama untuk seluruh siswa kelas X, minggu kedua kelas XI, minggu ke ketiga kelas XII dan minggu keempat kita adakan *ta'lim akbar*".⁶⁰

Kemudian peneliti juga mencari jawaban lain kepada Maulida Shalsabila siswi kelas XI:

“ Biasanya kami *ta'lim* itu di aula kak, pesertanya pertingkatan ga kaya mentoring yang perkelas, sebulan sekali ada pemateri dari luar atau kadang juga kalo *akhwat* itu diisi sama bu novi dan bu mida. Kalo *ta'lim* tuh dia lebih formal sih kak menurut saya, materinya pun lebih universal dan kita disana biasa aja kayak belajar dikelas. Beda sama mentoring yang lebih spesifik dan mendalam jadi jalinan ukhuwah sama temen-temen yang lain lebih terasa.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dibandingkan dengan *ta'lim*, mentoring dengan metode *halaqah* lebih cukup berhasil menarik minat siswa mengikuti kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan mentoring dengan metode *halaqah* dapat mempererat *ukhuwah* antara peserta mentoring yang satu dengan lainnya dan antara peserta mentoring dengan pementornya. Selanjutnya mentoring dengan metode *halaqah* cukup berhasil dalam membantu penyampai materi yang dibawakan pemateri, hal ini

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

⁶¹Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI, Maulia Shaksabila di mesjid sekolah Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.45

disebabkan oleh peserta yang lebih sedikit serta dipengaruhi juga dengan formasi duduk melingkar ketika proses mentoring *halaqah* berlangsung.

a. Penggunaan Metode Pendamping *Halaqah*

Penggunaan metode *halaqah* menjadi sebuah alternatif dalam sistem pendidikan Islam yang cukup efektif membentuk serta mengembangkan kepribadian Islam dan kecerdasan spiritual yang baik pada seorang muslim. Hal ini terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak tokoh ilmuwan muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam.

Di SMA Negeri 1 Sunggal metode *halaqah* merupakan metode utama yang diterapkan dalam program mentoring. Seperti yang dijelaskan oleh pementor laki-laki yaitu Bahtiar, S.P:

“Metodenya itu biasa kita sesuaikan saja dengan materi yang akan dibahas dan dibuat senyamanya peserta mentoring. Tapi umumnya tetap dilaksanakan menggunakan metode *halaqah*, siswa dan pementor duduk membentuk lingkaran.”⁶²

Pendapat lain dilengkapi juga oleh Maulida Salsabila salah satu siswa perempuan yang saat ini duduk di kelas XI IS 3.

“Waktu ada materi tentang sejarah biasanya nonton kak, sambil menikmati suasana yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu kakak pementornya juga sering buat games biar kaminya ga cepat bosan. Yang paling seru itu setahun sekali ada tabbur alam kak.”⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan Pementor, Bahtiar S.P melalui telepon seluler Pada hari Jumat tanggal 24 Maret Pukul 14.17

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI, Maulia Shaksabila di mesjid sekolah Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.45

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan selain didalam penggunaan metode *halaqah*, pementor biasanya juga menerapkan beberapa metode lain sesuai dengan materi yang dibawakan, seperti:

1) Ceramah

Penggunaan metode ini biasanya digunakan dalam menyampaikan materi yang berisi mengenai uraian tentang suatu hal atau pengetahuan yang paling mendasar digunakan di dalam kehidupan seorang muslim. Pementor menyampaikan materi dengan cara ceramah klasikal. Materi yang disampaikan meliputi tauhid, *thaharah*, ibadah, berbakti kepada orang tua, serta etika dalam bermasyarakat.

2) Keteladanan

Peserta mentoring justru sesungguhnya lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pengembangan pendidikan yang dirancang akan menjadi sinkron apabila pernah ditemui oleh siswa langsung dalam praksis kehidupan di sekolah. Proses ini dapat terlihat ketika mentor mendemostrasikannya melalui keteladanan. Mentor tidak hanya menyampaikan secara lisan namun dicontohkan dengan cara memberikan teladan kepada peserta mentoring. Cukup dimulai dari hal-hal kecil seperti minum dengan tangan kanan, mengucapkan *bismillah* selum memulai, dan lain-lain.

3) Permainan (*games*)

Metode ini diterapkan dengan tujuan agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan mengikuti program mentoring, dengan catatan

tetap tidak keluar dari esensi materi yang akan dibahas kemudian mengambil *ibrah* (pelajaran) dari permainan tersebut.

4) Menonton film

Penggunaan metode ini dilakukan ketika menjelaskan suatu materi yang dirasa akan lebih efektif ketika ada visualisasi yang mendukung untuk menggambarkan materi yang akan disampaikan.

b. Teknik Penilaian

Proses penilaian yang dilakukan oleh pementor dan guru bidang studi PAI pada kegiatan mentoring *halaqah* antara lain berdasarkan:

- 1) Intensitas daftar kehadiran siswa setiap minggunya
- 2) Menilai kemajuan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan format penilaian kegiatan.
- 3) Memantau keaktifan ibadah shalat selama jam pembelajaran, misalnya dhuha, dan dzuhur berjamaah.
- 4) Memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung atau bahkan ketika berada di luar kelas.

Penjabaran diatas peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan pementor laki-laki yaitu Bahtiar, S.P sebagai berikut:

“ Teknik penilaian pementor itu diambil ketika peserta didik menyampaikan *khobar*, disesi *khobar* itukan salah satunya peserta mentoring menyampaikan seluruh kegiatan *mutaba'ah yaumiyah*-nya nah, dari situlah pementor juga *cross check* sambil menilai kemajuan ibadah dari setiap peserta mentoring. Kemajuan sekecil apapun pasti akan dinilai oleh pementor. Tidak sampai disitu, kami sebagai pementor juga memperhatikan apakah peserta didik ini minggu depannya tetap istiqamah hadir lagi atau malah ndak muncul. Jadi mereka datang kesini dengan hati

yang ikhlas saja untuk mentoring, itu bagi kami sudah salah satu nilai *plus*.”⁶⁴

Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag. juga turut menjelaskan sebagai berikut:

“ Yang paling utama dinilai itu tetap kehadiran mereka. Karena untuk bisa membuat mereka nyaman dengan kegiatan mentoring *halaqah* ini kan bukan suatu hal yang mudah. Sebab mungkin dulu ada yang berasal dari sekolah umum atau katakanlah negeri yang belum ada kegiatan keagamaannya. Terlebih lagi mereka yang merasa waktunya agak tersita sebab mereka berpikir kan sudah belajar dikelas kenapa masih belajar diluar kelas lagi. Selanjutnya tugas kami sebagai guru itu menilai tingkah laku dan akhlak mereka selama berada di lingkungan sekolah terlebih didalam kelas.”⁶⁵

Dengan demikian, peneliti dapat melihat bahwa salah satu teknik penilaian yang paling berpengaruh dalam proses mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal yaitu kehadiran dari tiap peserta. Kemudian diikuti dengan penilaian kemajuan peserta dalam keaktifan beribadah dari hari ke hari.

c. Hasil Kecerdasan Siswa Setelah Mengikuti Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dijabarkan hasil kecerdasan siswa setelah mengikuti pengembangan pendidikan agama islam melalui mentoring *halaqah* sebagai berikut:

- a. Meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama islam yang sesuai dengan ajaran al-quran dan hadist.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Pementor, Bahtiar S.P melalui telepon seluler Pada hari Jumat tanggal 24 Maret Pukul 14.17

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

Hal awal yang dapat mengukur aspek ini yaitu dilihat dari daftar hadir absensi serta rendahnya intensitas alpa peserta mentoring setiap bulannya, terlebih lagi sekolah sendiri sudah mewajibkan program ini untuk diikuti seluruh siswa/siswi tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan serta semangat peserta didik dalam mengikuti program mentoring *halaqah* cukup baik. Selanjutnya materi-materi yang telah disampaikan oleh para pementor pada tiap minggunya terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan Islam menjadi solusi dalam semua aspek kehidupan tersebut. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman Islam yang benar, sehingga siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya diharapkan akan terbentuk melalui pembiasaan dari aplikasi tersebut.

b. Meningkatnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

Sebelum memulai pembelajaran agama Islam di kelas, guru mewajibkan setiap siswa membaca Al-Quran yang dibawa masing-masing dari rumah. *Output* yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu nantinya ketika lulus dari SMA Negeri 1 Sunggal masing-masing siswa sudah mengkhatamkan *tilawah* 30 juz Al-Quran dengan pembagian saat kelas X khatam 10 juz, kelas XI khatam 20 juz dan kelas XII khatam 30 juz. Sebelum melaksanakan Ujian Nasional sekolah terlebih dahulu mengadakan Khataman Al-Quran setiap tahunnya. Seperti diungkapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam:

“ kalo hanya mengandalkan waktu dari guru-guru saja ga mungkin sanggup *handle* kemajuan membaca Al-Quran ratusan siswa. adanya kegiatan mentoring sangat membantu kami dalam memperhatikan serta membantu memperbaiki bacaan siswa, dari situ jugalah khatam Al-Quran ini bisa terealisasikan dengan baik.”⁶⁶

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Siswa kelas XI Maulida

Salsabila:

“ Sebelumnya kalo baca Al-Quran masih terbilang jarang kak, sehari sekali belum tentu. Juga kalo baca kadang makhrojil hurufnya ga di perhatikan, apa lagi panjang pendeknya. Selalu mau cepat-cepat siap aja rasanya. Tapi selama di SMA kenal dan nyaman dengan kegiatan mentoring perlahan mulai diperbaiki bacaannya”⁶⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada awal proses berjalannya kegiatan mentoring yaitu pada salah satu kelompok di kelas XI, disana terlihat sekitar 70% peserta mentoring sudah cukup lancar dalam membaca Al-Quran serta ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran setelah mengikuti program mentoring. Korelasi antara kedua kegiatan ini yaitu salah satu dari hasil akhir kemampuan siswa dalam mengikuti program mentoring *halaqah* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam membaca Al Quran yang baik dan benar.

- c. Meningkatnya kemampuan siswa baik di bidang keagamaan maupun bidang akademis

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI, Maulia Shaksabila di mesjid sekolah Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2021, Pukul 12.45

Program mentoring *halaqah* ikut serta dalam pengembangan potensi siswa untuk mengasah intelektualitas baik dalam bidang keagamaan, akademik, dan non akademik sebagai proses pembentukan kecerdasan spiritual. Salah satu tujuan utama dari program mentoring *halaqah* sendiri yaitu meningkatkan kemampuan akademik siswa. tidak hanya sekedar kemampuan di bidang akademik, namun kemampuan yang dimiliki sejalan dengan akhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sunggal salah satu prestasi unggul yang dimiliki para siswa yaitu dapat dilihat dari banyaknya para lulusan yang diterima oleh Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Negeri Islam, Pendidikan Militer, Serta Perguruan Tinggi Kedinasan baik di dalam provinsi bahkan diluar provinsi. Beberapa daftar siswa yang diterima dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

d. Ukhuwah islamiyah yang terjalin dengan baik

Dengan adanya kegiatan mentoring *halaqah*, peserta mentoring menerapkan ajaran-ajaran yang telah didapat selama mengikuti proses mentoring *halaqah*. Pengembangan kebiasaan baik yang dialami peserta mentoring diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Hal tersebut peneliti dapati ketika proses observasi berlangsung dalam penutupan kegiatan mentoring *halaqah*, masing-masing peserta membacakan doa *rabitha*. Doa *rabitha* sendiri merupakan doa penutup yang dipanjatkan pada akhir runtutan sebuah majlis atau pengajian. Doa *rabitha* diniscaya menjadi doa pengikat hati antar sesama

saudara/saudari muslim untuk menjaga *ukhuwah* islamiyah mereka.

Selain digunakan juga sebagai penyemangat dalam berdakwah dan berjihad, doa ini juga sangat umum dibaca sebagai pembuka dan penutup aktivitas di sekolah-sekolah Islam. Salah satu tujuannya adalah untuk memohon perlindungan Allah Swt. selama melakukan kegiatan baik tersebut, yaitu menuntut ilmu.

Hal ini tentu senada dengan perintah Allah Swt mengenai berdoa dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min ayat 60 yang berbunyi:⁶⁸

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ عَنَّا دَعَا دَعْوَى الْكِبْرِىَاءِ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:

“Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya, orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina’.”

- e. Siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah

Shalat merupakan salah satu ibadah wajib seluruh umat Islam, terlebih bagi kaum laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 1 Sunggal sendiri menghadirkan sebuah kebijakan kepada siswa-siswi Muslim untuk melaksanakan shalat Dzuhur terlebih

⁶⁸ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Hal.135.

dahulu sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran tepatnya pada jam istirahat kedua yang durasinya khusus dan sengaja dijadwalkan lebih panjang daripada istirahat pertama. Hal ini turut dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sunggal:

“ Mulai tahun 2016 dijam istirahat kedua itu waktunya kita sengaja dilamakan, disediakan waktu 45 menit, jadi disitu siswa bisa memanfaatkannya untuk shalat dzuhur berjamaah. Sebab shalat dzuhur berjamaah itu salah satu program unggulan dari sekolah kita”⁶⁹

Tidak hanya semangat dalam melaksanakan shalat wajib, namun tidak sedikit siswa yang meluangkan waktunya dijam istirahat pertama untuk melaksanakan shalat Dhuha di Mesjid. Sebab shalat Dhuha mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur kepada Allah merupakan konsekuensi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugerah yang besar salah satunya nikmat memiliki kecerdasan spiritual. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 152: ⁷⁰

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya :

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”
(Q.S Al-Baqarah;152)

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di ruang kepala sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

⁷⁰ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, Hal.135.

- f. Siswa memiliki etika santun serta akhlakul karimah yang baik

Perubahan dalam diri siswa terjadi setelah memperoleh materi yang disampaikan dalam mentoring. Etika santun yang timbul setelah mengikuti program mentoring dapat terlihat dalam perilaku keseharian pelajar. Materi-materi yang disampaikan dalam mentoring tidak terlepas dari fenomena yang terjadi pada pelajar, terutama mengenai moral pelajar. Melalui mentoring, diharapkan para pelajar mempunyai akhlak baik. Akhlak yang baik ditunjukkan siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.

Etika santun dan akhlakul kharimah tersebut peneliti dapati ketika proses observasi berlangsung. Ketika hendak memasuki ruang kerja guru siswa selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, selanjutnya mereka menyalami tangan guru yang ingin ditemui. Bertutur kata yang sopan dan baik ketika menyampaikan maksud dan tujuannya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring *Halaqah*

Mentoring *halaqah* yang sukses yaitu mentoring *halaqah* yang produktif, tetap bisa mendominasi perhatian peserta didik dengan proses yang menarik dan tidak monoton. Apabila timbul kejenuhan, maka dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya akan berdampak pada kelanjutan mentoring *halaqah* yang bukan lagi sebagai perkumpulan penuh manfaat namun berubah menjadi perkumpulan yang terkesan biasa saja dan terancam bubar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor yang menjadi suatu hal pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan agama Islam melalui SMA Negeri 1 Sunggal. Beberapa faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari internal maupun eksternal.

a. Faktor pendukung

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi PAI faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan Agama Islam melalui mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal yang di jelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut:

“ faktor utama yaitu dukungan, dukungan dari guru-guru yang beragama muslim mereka mau ikut membantu dan bekerja sama mengawasi kegiatan ini, semua warga sekolah yang terlibat terutama kepala sekolah “*alhamdulillah*” sangat mendukung adanya mentoring *halaqah* ini. Sebab disekolah-sekolah lain yang saya tau belum tentu kepala sekolahnya mengizinkan adanya kegiatan seperti ini. Lalu yang kedua yaitu berasal dari pesertanya sendiri, adanya semangat dari mereka sehingga terlihat bibit kader-kader yang nantinya mereka akan kembali lagi dari sekolah”⁷¹

Selanjutnya sejalan dengan hasil kutipan wawancara dengan kepala sekolah, ibu Yetti S, M.Pd sebagai berikut :

“ Tentu saya mendukung kegiatan baik kegiatan bermanfaat seperti ini, sejak diadakannya mentoring *alhamdulillah* sekolah kita menjadi yang terbaik se-kabupaten Deli Serdang dalam hal pelaksanaan mentoring”⁷²

⁷¹Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag, di ruang guru SMA Megeri 1 Sunggal, pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, pukul 12.48

⁷²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di koridor sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 07.49.

Dari kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mentoring *halaqah* justru muncul dari dalam pihak sekolah sendiri. Terutama yaitu dukungan dari kepala sekolah, kemudian diikuti oleh guru bidang studi PAI serta seluruh guru yang beragama Islam. Masing-masing dari komponen tersebut turut berkontribusi menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang dan tingkatan yang diampu untuk membimbing dan memajukan kegiatan ini. Namun tidak hanya cukup sampai disitu, program ini juga mendapat dukungan eksternal yang berasal dari orang tua dan wali murid seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, ibu Yetti S, M.Pd sebagai berikut :

“Orangtua siswa pun tidak sedikit yang senang dengan adanya program ini, mereka merasa terbantu dalam hal mendidik anaknya di bidang keagamaannya. Sampai ada yang bilang ke saya bahwa mereka mau mendaftarkan anaknya ke sekolah ini ya karna ada program pengajaran mentoringnya tadi”⁷³

b. Faktor penghambat

Didalam pelaksanaan mentoring *halaqah*, beberapa informan menyebutkan bahwa faktor penghambat berasal dari eksternal. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI Ibu Novita Heri Rahayu, S.Ag.

“Hambatannya yang pertama yaitu kurangnya dukungan dari sebagian kecil orang tua, karena tidak semua orang tua mengizinkan anaknya pulang lebih lama, kemudian pemahaman orang tua yang minim terhadap agama sehingga mereka tidak terlalu merasa bahwa mentoring ini tuh penting, selanjutnya banyak siswa yang jarak tempuh dari sekolah

⁷³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Yetti S, M.Pd, di koridor sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, Pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, Pukul 08.49.

kerumahnya cukup jauh, sehingga mereka khawatir apabila pulanginya lebih lama”

Serta ditambahkan dengan kutipan hasil wawancara dengan pementor laki-laki Bahtiar S.P

“ Hambatan yang saya rasakan beserta pementor lain yaitu ketika jadwal mentoring yang sudah disepakati pada hari sabtu sepulang sekolah, justru diwaktu itu pula peserta mentoring memiliki jadwal yang sama pada ekskul dan organisasi lain. Jadi waktunya bentrokan, sehingga beberapa dari mereka yang minta izin untuk mengikuti kegiatan tersebut.”⁷⁴

Melalui pernyataan dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat dipahami bahwa hambatan yang mendominasi pelaksanaan kegiatan mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal yaitu jadwal yang disediakan pada waktu di luar jam pelajaran. Sehingga beberapa dari siswa yang mengeluh tidak mendapatkan izin dari orang tua serta jadwal yang bersamaan dengan program ekskul dan organisasi lainnya.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Pementor, Bahtiar S.P melalui telepon seluler Pada hari Jumat tanggal 24 Maret Pukul 14.17

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal dilihat dari ketiga komponen yang peneliti rumuskan sebelumnya di bab pertama yaitu bentuk program, pelaksanaan, serta bentuk faktor pendukung dan penghambat yang dihasilkan maka akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal, mulai dilaksanakan pada tahun 2005, serta dikelola oleh organisasi ROHIS. Pementor sendiri berasal dari alumni yang tergabung di MosClub. Dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu sepulang sekolah, dengan peserta seluruh siswa siswi beragama Islam. Peserta mentoring dibagi perkelas masing-masing antara laki-laki dan perempuan. Bertemu secara berkala selama 1-2 jam menggunakan metode *halaqah* serta metode pendamping lainnya. Pengembangan Pendidikan Agama Islam mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal tidak memiliki kurikulum khusus melainkan tetap mengikuti kurikulum dan materi yang digunakan di dalam kelas.
2. Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Mentoring *halaqah* menghasilkan enam kecerdasan pada siswa berupa; (a)

meningkatnya minat dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist; (b) meningkatnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran; (c) meningkatnya kemampuan siswa baik di bidang keagamaan maupun bidang akademis; (d) ukhuwah islamiyah yang terjalin dengan baik; (e) siswa melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. (f) Siswa Memiliki Etika Santun Serta Akhlakul Karimah yang Baik

3. Faktor pendukung berjalannya pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui mentoring *halaqah* yaitu dukungan dari kepala sekolah, kemudian diikuti oleh guru bidang studi PAI, seluruh guru yang beragama Islam serta orang tua dan wali murid. Masing-masing dari komponen tersebut turut berkontribusi menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang dan tingkatan yang diampu untuk membimbing dan memajukan kegiatan ini.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu orangtua yang belum cukup memahami mengenai pentingnya mempelajari agama Islam serta jadwal yang disediakan pada waktu di luar jam pelajaran sehingga beberapa peserta mentoring meminta izin kepada pementor untuk mengikuti kegiatan di organisasi lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Mentoring Halaqah Kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, tetaplah terus menerus selalu membina dan mendukung kegiatan mentoring, baik tim pengelola mentoring maupun mentor, sehingga perkembangan mentoring *halaqah* di SMA Negeri 1 Sunggal semakin lebih baik dan bisa mempertahankan gelar sebagai “Sekolah Model” dan tetap menjadi contoh pelaksanaan mentoring yang efektif bagi sekolah lainnya.
2. Bagi pengelola dan mentor, teruslah meningkatkan kreativitas dan inovasi di setiap momentum maupun agenda rutin mentoring *halaqah* agar hasil dari penerapan program mentoring tidak hanya ada di sebagian siswa saja tetapi juga menyeluruh kepada siswa yang mengikuti program mentoring agar memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya.
3. Bagi peserta mentoring, tetaplah rutin mengikuti kegiatan mentoring dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti kegiatan mentoring dengan pengembangan potensi dan berkreasi secara positif sehingga menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual agar seimbang antara kehidupan duniawi dan *ukhrawi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, And Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arief, Armai . *Reformasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CSRD Pers, 2007.
- Ariekunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arifin, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Permendikbut No.59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Aliyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Azra, Azyumardi . *Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana, 2012.
- Az-Zahidah, Wida. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publishing, 2011.
- Badudu, J.S, And Sutan M. Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, N.D.
- Daradjat, Zakiah, And Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Faisal, Sanapiah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kahmad, Dadang . *Sosiologi Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 1993.
- Kusuma, A. Halik. *Bahasa Indonesia Penelitian*. Jakarta: Yasaguna, 1987.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Majid, Abdul, And Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh, Haitami, And Kurniawan Syamsul. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pai*. Semarang : Mangkang Indah Dan Yayasan Al-Qalam, 2002.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Prayitno, Irwan. *Kepribadian DAI: Bahan Panduan Bagi DAI Dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna , 2003.
- Departemen Kementrian Agama RI. *Al-Quranul Karim Dan Terjemahannya*. Bandung: Syamiil Cipta Media , N.D.
- Rumiati, And Dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta : Iqra Club, 2004.
- Ruswandi, Muhammad. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syamil, 2007.
- Sajirun, Muhammad. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Suwandi, And Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tambak, Syahraini. *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Widiyantoro, Nugroho. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Solo : Era, 2000.
- Wiryokusumo, Iskandar, And Mandilika. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.